

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Era persaingan global sekarang ini, menuntut seluruh negara agar bisa melaksanakan persaingan dengan memunculkan keunggulan sumber daya yang dimiliki. Merujuk sudut pandang lainnya, globalisasi memunculkan tingkatan kompetisi di pasar tenaga kerja yang makin tajam. Berdasarkan hal ini perguruan tinggi di Indonesia berhadapan dengan tantangan yang berat yakni melahirkan lulusan dengan kompetensi tinggi yang bisa unggul pada persaingan pasar bebas. Berdasarkan paparan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Tingkatan Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan perguruan tinggi (universitas) sejumlah 567.235 jiwa. Sedangkan jumlah tingkat pengangguran terbuka di kalangan perguruan tinggi tahun 2021 adalah sebanyak 618.758 jiwa dari total pengangguran di Indonesia tahun 2021 yakni berjumlah 7.005.262 jiwa. Sehingga ada peningkatan pengangguran terdidik tingkat perguruan tinggi sejumlah 51.523 jiwa (BPS, 2021). Berdasarkan Kellerman dan Sagmeister (2000) menjelaskan bahwasannya di dunia kerja, pengangguran terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, terutama yang lulus dari perguruan tinggi.

Diantara usaha pemerintah agar tingkatan pengangguran berkurang yakni dengan meningkatkan pendidikan. Langkah ini dilaksanakan dengan pengesahan UU

No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Merujuk UU Sisdiknas pasal 3 ini disebutkan bahwasannya fungsi Pendidikan Nasional yaitu sebagai pengembangan kemampuan dan pembentuk peradaban serta watak bangsa yang penuh martabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya agar potensi peserta didik makin berkembang sebagai manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara penuh tanggung jawab serta demokratis.

Perguruan tinggi termasuk lembaga pendidikan yang harapannya bisa mewujudkan dan merealisasikan sebuah tujuan pendidikan nasional. Harapannya perguruan tinggi bisa menjadi media pengembangan minat dan bakat mahasiswa lewat kegiatan kemahasiswaan yang terus dikembangkan. Lewat beragam kegiatan dari mahasiswa ini harapannya bisa menjadi penunjang meningkatnya kualitas kemampuan sikap dan kemampuan intelektual. Hal itu dicantumkan dalam bagian tujuan Universitas Negeri Medan yakni “Menghasilkan lulusan yang unggul, professional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan” (Buku Pedoman Mahasiswa Universitas Negeri Medan, 2019).

Sebelum mahasiswa menyelesaikan studinya dan terjun ke dunia kerja, mereka harus dipersiapkan sebaik mungkin agar siap dengan segala hal yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kesiapan kerja artinya semua keadaan seseorang yang mencakup kematangan mental, fisik, dan pengalaman serta adanya kemampuan dan kemauan

guna menjalankan sebuah kegiatan ataupun pekerjaan (Stevani, 2015). Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan dalam dunia kerja yang terus meningkat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta inisiatif dalam menangani permasalahan di dunia kerja kesiapan kerja sangatlah penting dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja ini merujuk pada kemauan dan kapasitas seseorang agar bisa senantiasa menonjol di pasar kerja. Pengukuran kesiapan kerja bisa dilaksanakan dengan keterampilan kerja (*soft skill*) dari mahasiswa. Hal ini senada dengan yang pernyataan (Bernthall, 2008) menjelaskan keterampilan ataupun soft skill lunak yaitu tingkah laku interpersonal dan personal yang bisa memaksimalkan dan mengembangkan kinerja manusia (lewat pelatihan, pengambilan keputusan, inisiatif, dan pengembangan kerja sama tim) dan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif.

Banyak faktor yang dapat berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa, diantaranya berdasarkankankan yang dikatakan oleh Stevani dan Yulhendri (2014) ada dua faktor yakni faktor intern dan ekstern. Faktor dari dalam diri (intern) mencakup kreativitas, kecerdasan, kecakapan, keterampilan, minat, kemampuan, kesehatan, motivasi, kebutuhan psikologis, cita-cita, dan kepribadian. Sementara faktor dari luar diri (ekstern) ialah lingkungan, kesempatan memperoleh kemajuan, penghasilan dan rekan sejawat. Agusta (2015) juga mengatakan terdapat beberapa hal yang memberi dukungan kesiapan kerja diantaranya, pengetahuan, sikap, kreativitas dan keterampilan

di mana ini membuat mahasiswa tingkat akhir agar makin sadar, yakin terhadap tanggung jawab dan peran. Tokoh lain yang juga meneliti tentang kesiapan kerja adalah Slameto (2010) yang menemukan ada beberapa hal yang dijadikan aspek kesiapan kerja yaitu keterampilan, fleksibilitas atau keluwesan, tanggung jawab, pandangan diri, komunikasi, serta kebersihan dan keselamatan diri.

Visi jurusan pendidikan ekonomi adalah dijadikan program studi yang mempunyai daya saing tinggi dan unggul ditingkatan Sumatera Utara. Dengan misi pertamanya adalah sebagai penyelenggara bimbingan, pembelajaran dan pendidikan secara efektif guna memunculkan guru profesional bidang pendidikan bisnis dan ekonomi manajemen dengan kualitas baik, cerdas, unggul, dan berdaya saing tinggi, berkepribadian dan mandiri serta mempunyai jiwa kewirausahaan. Persaingan di dunia kerja yang tinggi mengakibatkan adanya tuntutan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi agar siap jika diturunkan di dunia kerja (Buku Pedoman Mahasiswa Universitas Negeri Medan, 2019).

Berdasarkan beberapa indikator yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, peneliti melaksanakan observasi awal untuk melihat kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019 di Universitas Negeri Medan dengan menggunakan tanggung jawab, keluwesan ataupun fleksibilitas, komunikasi, keterampilan, pandangan diri, serta keselamatan diri dan kebersihan sebagai indikatornya, hasil yang didapat yaitu:

Tabel 1.1
Kesiapan Kerja Mahasiswa

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan			
			Ya		Tidak	
1.	Tanggung Jawab	Saya selalu bertanggungjawabkan setiap pekerjaan atau kegiatan yang diamanahkan kepada saya.	15	50%	15	50%
2.	Flesibilitas	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda.	10	33,33%	20	66,67%
3.	Keterampilan	Saya mengetahui <i>passion</i> / keahlian saya dan saya selalau berusaha mengasah dan menerapkanya dalam setiap kegiatan saya.	13	43,33%	17	56,67%
4.	Komunikasi	Saya mampu berinteraksi/ berkomunikasi dengan baik dengan setiap orang yang saya temui.	11	36,67%	19	63,33%

5.	Pandangan diri	Saya yakin saya memiliki kemampuan yang dibutuhkan dunia kerja	10	33,33%	20	66,67%
6	Kebersihan diri	Saya selalu menjaga kebersihan dan kerapian diri dalam segala situasi.	17	56,67%	13	43,33%
Rata-rata = $\frac{Total\ skor}{6}$			13	42,22%	17	57,78

Sumber: Data primer mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019

Berdasarkan data dari tabel bisa ditarik kesimpulan masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 UNIMED yang saat ini telah mencapai semester akhir dan akan terjun ke dunia kerja namun belum siap. Terbukti melalui hasil observasi di atas sebanyak 17 orang atau setara dengan 57,78% mahasiswa yang diobservasi belum memenuhi komponen-komponen kesiapan kerja. Sementara yang telah memenuhi indikator kesiapan kerja tersebut masih dibawah 50% yaitu 42,22%.

Upaya yang bisa dijalankan dalam rangka membantu pengembangan potensi kemahasiswaan dengan optimal diantaranya yakni kegiatan mengembangkan bakat, minat, pemikiran yang kreatif, kritis, produktif dan inovatif. Dengan demikian mahasiswa diberikan peluang agar mengikuti beragam jenis kegiatan di luar jam akademik contohnya unit-unit kegiatan mahasiswa yang terdapat di perguruan tinggi itu dan kegiatan kemahasiswaan lainnya. Seperti mahasiswa pendidikan ekonomi

Universitas Negeri Medan mempunyai beberapa wadah saat berorganisasi yang dinamakan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE). Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi ikut pula kegiatan ormawa yang lain, baik yang ada di lingkungan jurusan, fakultas maupun universitas. Tidak sedikit mahasiswa yang juga menyadari hal ini, sehingga banyak dari mereka yang bergabung dalam organisasi dengan kemauan sendiri.

Keaktifan berorganisasi memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesiapan kerja mahasiswa. Walaupun di lapangan masih banyak yang memandang sebelah mata keaktifan organisasi, dimana Sebagian orang beranggapan aktif mengikuti organisasi hanya akan menghabiskan pikiran, tenaga dan waktu dengan sia-sia. Ada anggapan mahasiswa bahwasannya keaktifan saat berorganisasi bisa membuat prestasi belajar menurun bahkan mengakibatkan studi menjadi terlambat. Namun di sisi lainnya, berdasarkan pernyataan Tanius dan Susah (2015) bahwasannya kualifikasi akademik tidak sekadar jaminan sukses di dunia kerja. Kenyataan yang dihadapi dalam dunia kerja bukan sekadar mempunyai kemampuan di bidang akademik akan tetapi dibutuhkan juga di bidang non akademik. Untuk bidang akademik kemampuan bisa didapat dari pendidikan oleh karenanya bisa diwujudkan suatu prestasi belajar, sementara pengalaman, keterampilan, mental (kesiapan) individu bisa diperoleh mahasiswa lewat aktif berorganisasi.

Sejumlah penelitian sudah membuktikan pengaruh antara keaktifan organisasi dengan kesiapan kerja secara signifikan, misalnya yang dilakukan oleh Setyaningrum

Desy Fitriana, dkk (2018) yang memperlihatkan bahwasannya secara signifikan dijumpai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja dimana dengan aktif berorganisasi mahasiswa akan memahami seluk beluk manajemen organisasi, administarsi dalam organisasi dan memperoleh beberapa softskill selama mereka berkontribusi didalamnya yang nantinya akan dapat mereka gunakan juga dalam dunia kerja.

Berikut data keaktifan organisasi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 yang diambil dengan beberapa indikator keaktifan organisasi sebagaimana yang disampaikan Nana Sudjana (2009) bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat dilihat dari beberapa aspek mencakup keadaptasian, responsibilitas, akuntabilitas, empati dan transparansi. Berikut hasil observasi awal yang diperoleh:

Tabel 1.2
Keaktifan Organisasi Mahasiswa

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan			
			Ya		Tidak	
1.	Responsibilitas	Saya mampu menyusun agenda dan mengetahui prioritas kegiatan dalam organisasi yang saya ikuti.	10	33,3%	20	66,67%
2.	Akuntabilitas	Saya menerapkan ilmu dan pengalaman yang saya dapat	15	50%	15	50%

		dalam organisasi di lingkungan masyarakat.				
3.	Keadaptasian	Saya mampu beradaptasi dalam setiap agenda organisasi dan berbaur dengan semua orang yang ada di dalamnya.	11	36,67%	19	63,33%
4.	Empati	Saya mengikuti isu yang berkembang di masyarakat dan membahasnya dalam diskusi organisasi.	8	26,67%	22	73,33%
5.	Transparansi	Saya bersikap terbuka kepada teman-teman di organisasi.	14	46,67%	16	53,33%
Rata-rata = $\frac{\text{Total skor}}{6}$			12	40%	18	60%

Sumber: Data primer mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019

Dari data diatas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 masih belum memenuhi kriteria keaktifan organisasi yaitu sebesar 60% sedangkan yang telah memenuhi kriteria keaktifan organisasi masih dibawah setengah yaitu 40%.

Faktor penting lainnya yang begitu penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk siap terjun ke dunia kerja ialah kreativitas. Kreativitas merupakan faktor internal dalam

diri, kreativitas ini dapat membantu mahasiswa dalam segala hal baik dikampus ataupun ketika nanti telah selesai dari kampus. Mahasiswa dengan kreativitas yang baik bisa mempunyai pemikiran secara meluas dengan demikian bisa mencari alternatif dalam menyelesaikannya saat berhadapan dengan kesulitan. Kemampuan dalam belajar dan melaksanakan penyelesaian masalah yang ada sangatlah penting di dunia kerja dikarenakan masalah lahir dari beragam aspek dan tidak bisa dihindari saat bekerja.

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian serupa yaitu terkait pengaruh kreativitas terhadap kesiapan kerja misalnya yang dilaksanakan Ramadhan Wedha Yoga (2013) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Belajar dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih”. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa kreativitas belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih”. Karena dengan kreativitas, siswa akan mampu menemukan cara belajar yang paling efisien untuk dirinya sehingga ia berkembang dengan cepat dan dapat menyelesaikan tugas-tugas sulit dengan mudah. Ia akan berpikir dengan luas dan menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah dan hal ini juga yang membuat mereka siap masuk ke dunia kerja sesudah lulus dari sekolah. Penelitian lainya juga pernah dilakukan di Universitas Negeri Medan oleh Hulu Fikranlim dan Noni Rozaini (2020) dengan judul penelitian” Pengaruh Kreativitas Belajar dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja

Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016” yang membuktikan pengaruh variabel kreativitas secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Banyak faktor yang dapat berdampak pada kreatifitas diantaranya adalah yang disampaikan Hadiyadi (2014) bahwa ada lima indikator kreativitas diantaranya rasa ingin tahu, fleksibel, optimis, berimajinasi dan mencari solusi. Dan untuk melihat tingkat kreativitas mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan, peneliti melakukan observasi sederhana dengan beberapa indikator seperti yang dikemukakan diatas. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 1.3
Kreativitas Mahasiswa

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan			
			Ya		Tidak	
1.	Rasa ingin tahu	Saya sangat tertarik mencoba hal-hal baru	17	56,67%	13	43,33%
2.	Optimis	Saya optimis bahwa saya punya kemampuan yang hebat	14	46,67%	16	53,33%
3.	Fleksibel	Saya mudah beradaptasi terhadap setiap keadaan	11	36,67%	19	63,33%
4.	Mencari solusi	Saya selalu berpikir luas untuk memecahkan setiap masalah yang saya hadapi.	12	40%	18	60%

5.	Berimajinasi	Saya sering berimajinasi terkait masalah dan cara memecahkannya	15	50%	15	50%
Rata-rata = $\frac{\text{Total skor}}{6}$			14	46,67%	16	53,33%

Sumber: Data primer mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019

Berdasarkan data yang ada, tampak bahwasannya mahasiswa yang sudah memenuhi kriteria kreatifitas hanya 46,67% masih dibawah setengah, sedangkan 53,33% lagi belum memenuhi kriteria kreativitas. Hal ini menunjukkan tingkat kreativitas mahasiswa masih perlu ditingkatkan karena kreativitas memegang peranan penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Ada tuntutan mahasiswa agar siap bukan sekadar menjadi guru, akan tetapi agar turun ke bidang ekonomi yang lain. Kegiatan organisasi dan kreativitas dan sebagai modal pembentuk kesiapan mahasiswa agar turun di dunia kerja. Perihal ini harapannya kegiatan organisasi bisa menyediakan pengalaman untuk mahasiswa dan kreativitas menjadikan seorang mampu berfikir secara kompleks untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada secara cepat dan tepat serta sebagai titik pengukuran kematangan kemampuan kognitif individu oleh karenanya bisa mempersiapkan mahasiswa agar memasuki dunia kerja. Merujuk penjabaran yang ada, mendorong peneliti agar melaksanakan kajian yang judulnya “Pengaruh Keaktifan Organisasi dan

Kreativitas Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan, bisa dimunculkan identifikasi masalah yakni:

1. Rendahnya keyakinan mahasiswa untuk mampu bersaing di dunia kerja
2. Mahasiswa hanya terfokus pada nilai sedangkan bakat, minatnya dan kreativitasnya serta mentalnya kurang dikembangkan.
3. Mahasiswa kurang kreatif sehingga kurang berani dengan tantangan baru seperti dunia kerja
4. Adanya pandangan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah hal yang sia-sia

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dijumpai banyak faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja. Melihat beragam faktor yang muncul ini, ada ketetapan dua faktor dari peneliti sebagai variabel eksogenya yaitu faktor keaktifan mahasiswa dalam organisasi baik didalam dan diluar kampus dan kreativitas mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi selama diperkuliahan Universitas Negeri Medan. Mahasiswa Pendidikan ekonomi yang diteliti adalah mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019 dan akan diteliti pada saat mereka memasuki semester tujuh

yang mana disemester ini seharusnya mereka sudah mempersiapkan diri agar masuk ke dunia kerja karena sudah masuk semester akhir perkuliahan

1.4.Rumusan Masalah

Merujuk penjabaran sebelumnya, peneliti merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan organisasi dan kreativitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5.Tujuan Penelitian

Berpijak atas persoalan yang dirumuskan, peneliti mempunyai tujuan, mencakup:

1. Mengetahui pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui pengaruh kesiapan kerja dan kreativitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Terdapat harapan penelitian yang dihasilkan bisa memberi tambahan khasanah ilmu pengetahuan untuk bidang pendidikan, terutama mengenai kesiapan kerja, kreativitas, dan kegiatan organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menjadi sarana sebagai penambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan persoalan yang dikaji, yakni mengetahui pengaruh kegiatan organisasi dan kreativitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian yang dihasilkan ini bisa menjadi pertimbangan agar ikut kegiatan organisasi dan meningkatkan kreativitas sebagai modal menyiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

c. Bagi Jurusan

Penelitian yang dihasilkan ini bisa dipakai sebagai penambah referensi dan informasi di perpustakaan.